

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

- Untuk mendeskripsikan tentang manajemen kolaboratif guru bidang studi dan guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada SMA Muhammadiyah Kasongan;
- Untuk mendeskripsikan upaya kepala Sekolah beserta guru bidang studi dan guru bimbingan konseling untuk berkolaboratif meningkatkan *quality management* peningkatan mutu pendidikan dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada SMA Muhammadiyah Kasongan;
- Untuk mendeskripsikan beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh kepala Sekolah dalam berkolaboratif dengan guru bidang studi dan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan *quality management* peningkatan mutu pendidikan dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada SMA Muhammadiyah Kasongan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat atau lokasi penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah Kasongan, Kabupaten Katingan

Penelitian dilaksanakan dengan perincian sebagai berikut:

- a. Persiapan dari bulan Oktober – Desember 2014

- b. Pelaksanaan mulai Januari – Maret 2015
- c. Penyelesaian dan laporan April – Mei 2015

C. Latar Penelitian

Penelitian jarang ada kolaboratif dilaksanakan di SMA Muhammadiyah yang berlokasi di Kasongan Kabupaten Katingan, dipilihnya SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan sebagai tempat penelitian karena SMA Muhammadiyah mempunyai prioritas khusus untuk suatu program yang dijalankan oleh kepala sekolah dan Manajemen Kepemimpinannya bisa menjadi contoh untuk sekolah lain dan kolaboratif antara kepala sekolah guru bidang studi dan guru bimbingan konseling untuk saling membantu dalam pelayanan berbagai bidang yang berkaitan dengan pembelajaran, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari akan pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi dan sistem manajemen, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun demikian, pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari program Guru Bidang Studi, maka bimbingan mempunyai peranan penting dalam rangka membantu sekolah dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar (PBM), mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat berkembang secara optimal dan menjadi anggota masyarakat yang berguna.

D. Metode Penelitian dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari sesuatu dengan menggunakan dan memanfaatkan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis deskriptif. Peneliti tertarik menggunakan metode ini karena, untuk mengetahui hasil data deskriptif yang erat hubungannya dalam peran guru bidang studi dalam membantu pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling berupa data apa adanya ketika penelitian dilakukan. Hal ini seperti apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan segala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

E. Data dan Sumber Data

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keseluruhan dari individu suatu subjek yang akan diteliti dan yang akan memberikan data-data atau keterangan yang diperlukan untuk analisis dalam penelitian. Mengingat penelitian ini menyangkut Manajemen Kolaboratif (Guru Bidang Studi dan Guru

Bimbingan Konseling Pada SMA Muhammadiyah Kasongan), kumpulan seluruh elemen yang merupakan totalitas semua nilai dari karakteristik tertentu yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, maka dalam penelitian ini adalah seluruh guru berjumlah 14 orang,

Berdasarkan pendapat tersebut maka, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah Kasongan yang berjumlah 14 orang dan dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

dalam penelitian ini adalah bentuk peran guru bidang studi dalam mengumpulkan data tentang peserta didik, mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari, mengenal peserta didik yang memerlukan bantuan bimbingan, membuat catatan pribadi peserta didik serta menyiapkannya dengan baik, dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu, kerja sama dengan petugas bimbingan untuk membantu memecahkan masalah peserta didik bersama petugas lainnya menyusun program bimbingan sekolah.

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membantu dalam mengumpulkan data peserta didik.
- b. Menyebarkan informasi kepada peserta didik.
- c. Orientasi tentang belajar dan
- d. Memberikan penyuluhan secara sederhana.

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data premier dan data skunder.

1. Data Premier

a. Data tentang peranan-peranan kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah, yang meliputi:

- 1) Peranan kepala sekolah sebagai educator (pendidik);
- 2) Peranan kepala sekolah sebagai manager (menejer);
- 3) Peranan kepala sekolah sebagai administrator;
- 4) Peranan kepala sekolah sebagai supervisor;
- 5) Peranan kepala sekolah sebagai leader (pemimpin);
- 6) Peranan kepala sekolah sebagai innovator;
- 7) Peranan kepala sekolah sebagai motivator;

b. Data tentang usaha-usaha yang di lakukan kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah dalam yang meliputi:

- 1) Peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru;
- 2) Penyusunan rencana program sekolah yang akan dilaksanakan;
- 3) Pemberdayaan sumber tenaga kependidikan secara optimal;
- 4) Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan;
- 5) Meningkatkan kesejahteraan guru;
- 6) Menjalani kerjasama kemitraan dengan dewan sekolah, komite sekolah serta dunia usaha.

c. Data tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah, yang meliputi:

- 1) Kekuatan yang dimiliki Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.
- 2) Kelemahan yang dimiliki Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.
- 3) Peluang yang dimiliki Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.
- 4) Tantangan yang di hadapi oleh Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah

2. Data Skunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data mengenai profil lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Visi dan misi Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.
- 2) Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.
- 3) Fasilitas yang di miliki oleh SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.
- 4) Gambaran Mengenai Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, dan Siswa;
- 5) Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

Adapun sumber data dalam penelitian akan didapatkan melalui tiga sumber yakni:

1. Informan kunci (*key informant*), yaitu Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan yang subjek dalam penelitian ini, dan yang bisa memberikan informasi mengenai fokus penelitian yang penulis teliti.
2. Informan penunjang, yang terdiri atas 14 orang guru di sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan dan misi sekolah, kondisi sarana prasarana, dan lain-lain. Data ini dipergunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan pengamatan terhadap tempat dan peristiwa.

Tabel 1

Data guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah Kasongan

No.	Guru Bidang Studi	Jumlah	Keterangan
1	PPKN	1	
2	Bahasa Indonesia	1	
3	Bahasa Inggris	1	
4	Matematika	1	
5	KTK / Muatan Lokal	1	
6	Sejarah	1	
7	Ekonomi	1	
8	Geografi	1	
9	Fisika	1	
10	Kimia	1	
11	Biologi	1	
12	Agama Islam	1	
13	Bahasa Arab	1	
14	Penjaskes	1	
Jumlah		14	

Sumber: TU SMA Muhammadiyah Kasongan.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengamatan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan. Peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data dengan mengamati langsung apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Peneliti akan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian berupa kegiatan pelaksanaan manajemen kepemimpinan kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah bersama-sama guru bidang studi dan guru bimbingan konseling dalam melakukan layanan terhadap peserta didik di SMA Muhammadiyah Kasongan. Observasi partisipan dilakukan dalam 3 tahap, dimulai dari observasi secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di SMA Muhammadiyah Kasongan. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori sesuai dengan sub fokus penelitian. Semua hasil pengamatan di catat sebagai rekaman pengamatan, yang selanjutnya dilakukan refleksi. Pengamatan secara terus menerus selama 3 bulan. Kegiatan ini dimaksudkan bahwa peneliti berusaha untuk selalu mengamati proses kegiatan yang berlangsung di SMA Muhammadiyah Kasongan. Dengan demikian, peneliti dapat memperhatikan segala kegiatan yang terjadi dengan lebih cermat, aktual, terinci dan mendalam. Disamping itu, peneliti mengumpulkan hal-hal yang bermakna untuk lebih memahami gejala

yang terjadi. Pengamatan secara terus menerus ini dilakukan selain untuk menemukan hal-hal yang konsisten.

2. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan berdasarkan perjanjian terlebih dahulu agar tidak mengganggu kegiatan rutin informan. Lamanya wawancara sekitar 1 jam. Rekaman data dilakukan melalui *handphone*. Setelah mengadakan wawancara, rekaman wawancara dan catatan hasil wawancara tersebut selanjutnya ditulis ulang ke dalam transkrip wawancara. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan Tata Usaha. Daftar pertanyaan wawancara mengenai manajemen sekolah di SMA Muhammadiyah Kasongan disajikan dalam Daftar Penelitian Sub Fokus Penelitian Aspek Indikator Pertanyaan Penelitian Informan Pengembangan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB): 1. Prosedur PPDB, 2. Sistem PPDB, Lihat lampiran Kamad Waka Guru Pengembangan KTSP: 1. Pengembangan kurikulum muatan lokal, 2. Pengembangan *lifskill*, 3. Pengembangan Diri Kamad Waka, Guru Pengembangan Sumber Daya Manusia: 1. Pendidikan, 2. Pelatihan, 3. Pengembangan Karir Kamad Kepala TU Guru, waka Pengembangan Sarana Prasarana: 1. Administrasi Sekolah, 2. Media Pembelajaran, 3. Sarana

prasarana kelas unggulan Kamad Kepala TU, Waka, siswa, Pengembangan Pengelolaan Keuangan: 1. Sumber dana, 2. Sistem proses pembayaran, 3. Aplikasi pembayaran dan pelaporan Kamad, Kepala TU, Waka Pengembangan Hubungan masyarakat: 1. Program humas, 2. Peran masyarakat dan komite, Pengembangan Budaya Sekolah: 1. Nilai-nilai, 2. Norma-norma, 3. Tradisi Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen pengembangan madrasah melalui penerimaan peserta didik baru, KTSP, pengembangan guru dan staf, sarana prasarana pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat, pengelolaan keuangan, dan budaya Sekolah di SMA Muhammadiyah Kasongan. Semua informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam baik yang menggunakan manual atau alat perekam akan ditranskripsikan dalam bentuk tulisan. yang dilakukan dengan membuat abstraksi yakni membuat rangkuman, kemudian menyusunnya dalam satuan sambil membuat koding atau pengolahan. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dituntut untuk mengumpulkan data yang akurat selama proses penelitian berlangsung agar apa yang terjadi dilapangan dapat disampaikan dengan baik. Pada penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conslussion drawing and verification*), yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan.

3. Teknik Pengumpulan Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen sekolah di SMA Muhammadiyah Kasongan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumen-dokumen yang dianalisis untuk mengetahui manajemen sekolah di SMA Muhammadiyah Kasongan dapat disajikan dalam Pengumpulan Dokumen yang diperlukan Rencana Kerja Sekolah Data Kesiswaan Data Ketenagaan Struktur organisasi Pedoman dan Peraturan-peraturan Sarana Prasarana Sekolah Proses Belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Kasongan Sebagai alat pengumpul data adalah *handphone*, kamera dan lembar catatan lapangan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga kegiatan yaitu: Proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*), Ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*) dan tahap pengumpulan data (*logging the data*), Untuk mendapatkan hasil yang optimal, peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 3 bulan di lokasi penelitian terhitung mulai tanggal Oktober 2014 sampai dengan Maret 2015. Peneliti datang ke lokasi penelitian dengan frekuensi 3 kali dalam

seminggu dan kadang-kadang bisa juga secara insiden atau dadakan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: Wawancara Mendalam, Observasi, dan Dokumentasi.

5. Studi Kepustakaan

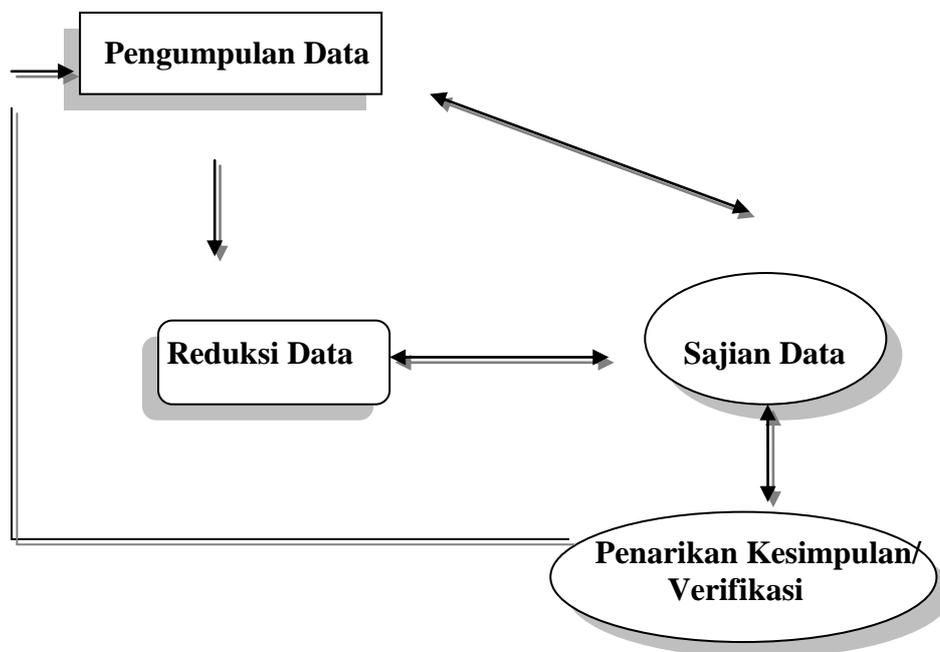
Teknik ini digunakan dalam mengumpulkan data-data tentang kajian literatur dan tinjauan pustaka yang berkenaan dengan peranan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

No	Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen
1.	Peranan kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> -Berperan sebagai <i>educator</i>; -Berperan sebagai <i>manager</i>; -Berperan sebagai <i>adminitrator</i>; -Berperan sebagai <i>supervisor</i>; -Berperan sebagai <i>leader</i>; -Berperan sebagai <i>innovator</i>; -Berperan sebagai <i>motivator</i>. 	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
2.	Usaha yang dilakukan kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> -Peningkatan profesionalitas dan kompetensi guru; -Penyusunan rencana program sekolah yang akan dilaksanakan; -Pemberdayaan tenaga kependidikan secara optimal; -Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan; -Peningkatan kesejahteraan guru; -Menjalin kerjasama kemitraan dengan dewan sekolah, komite sekolah serta dunia usaha. 	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
3.	Kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> -Kekuatan yang dimiliki sekolah -Kelemahan yang dimiliki sekolah -Peluang yang dimiliki sekolah -Tantangan yang dimiliki sekolah 	Wawancara, observasi

Matriks Teknik Pengumpulan Data

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan interaktif model. Pada analisis data model ini terdapat empat komponen yang saling berinteraksi yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi terlihat pada gambar berikut:



Keterangan: Gambar. 1

Prosedur Analisis Data

Apabila kesimpulan dirasa kurang mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, demikian seterusnya sehingga merupakan siklus.

Langkah-langkah analisis data yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara dokumentasi. Hal yang tercatat deskriptif yang merupakan catatan apa yang dilihat, diamati, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. *Pertama*, catatan deskriptif adalah data alami dari lapangan tanpa adanya komentar dan tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. *Kedua*, catatan reflektif merupakan catatan berisi kesan, komentar, pendapat dari tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

2. Reduksi data

Selama proses pengumpulan data, dilakukan reduksi terhadap data melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar yang diperoleh dan catatan tertulis di lapangan. Tahapan berikutnya dibuat ringkasan, member kode, penelusuran tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis catatan kecil (memo) pada kejadian seketika yang dirasa penting. Proses ini berlanjut terus menerus hingga laporan akhir tersusun secara lengkap.

3. Penyajian data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian adalah dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan guna membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari pengambilan tindakan. Teks yang terpecah bagian demi bagian yang tersusun kurang baik dari hasil catatan lapangan dirumuskan menjadi kesatuan yang simultan sehingga memudahkan dalam pengambilan

kesimpulan. Kecenderungan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif guna memberikan pemahaman mendalam.

4. Menarik kesimpulan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dicari komponen-komponen yang disajikan, mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab akibat, dan proposisi dalam penelitian. Tahap ini juga dilakukan peninjauan ulang terhadap catatan lapangan dan tukar pikiran dengan sejawat untuk menempatkan temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian lapangan. Ketika data masih sedikit jumlahnya kesimpulan yang ditarik belum jelas, semakin banyak data yang dikumpulkan akan semakin jelas kesimpulannya. Kesimpulan tersebut selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, serta membicarakan dengan orang lain atau rekan sejawat. Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengamatan secara terus menerus selama 3 bulan, triangulasi data dengan cara cross cek data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta melakukan seminar secara terbuka dengan mengundang teman sejawat dan dosen pembimbing. Terkait dengan hal tersebut di atas

maka dapat dirumuskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya melalui:

a. Pengamatan secara terus menerus.

Kegiatan ini dimaksudkan bahwa peneliti berusaha untuk selalu mengamati proses kegiatan yang berlangsung di sekolah. Dengan demikian, peneliti dapat memperhatikan segala kegiatan yang terjadi dengan lebih cermat, aktual, terinci dan mendalam. Disamping itu, peneliti mengumpulkan hal-hal yang bermakna untuk lebih memahami gejala yang terjadi. Pengamatan secara terus menerus ini dilakukan selain untuk menemukan hal-hal yang konsisten, juga dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kriteria reliabilitas data yang diperoleh.

b. Trianggulasi data.

Merupakan cara untuk mengetahui keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, untuk mencari atau memperoleh standar kepercayaan data yang diperoleh dengan jalan melakukan pengecekan data, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih informasi. Setelah mengadakan wawancara dan observasi, peneliti mengadakan penelitian kembali, mencocokkan data yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya. Peneliti meminta kembali penjelasan, atau informasi baru dari informan yang sama dan pertanyaan yang sama tetapi dengan waktu dan situasi yang berbeda. Pengecekan dilakukan untuk

mengecek kebenaran data hasil wawancara tentang peranan, usaha, kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan.

Membicarakan dengan orang lain (teman sejawat dan dosen pembimbing yang banyak mengetahui dan memahami masalah yang diteliti). Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat dalam bentuk seminar hasil penelitian. Teknik ini juga mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini kredibilitas menjadi suatu hal yang sangat penting ketika mempertanyakan kualitas hasil penelitian ini, dan hasil penelitian ini berdasarkan kredibilitas dan hasil studi tersebut untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan untuk keabsahannya maka peneliti terjun langsung mendatangi guru-guru dan kepala sekolah yang memang terlibat langsung dengan cara diskusi dan wawancara, sehingga peneliti dapat data yang konkrit dan berdasarkan aturan yang ada di sekolah tersebut, dan penelitipun untuk menjaga kevalidan suatu data ikut membantu mengajar setiap hari Kamis sehingga sering berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik yang berada di sekolah tersebut.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan istilah yang dapat menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, yaitu sejauh mana temuan

suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain (Streubert dan Carpenter, Graneheim dan Lundman).

Transferabilitas penelitian kualitatif tidak dapat dinilai sendiri oleh penelitiannya melainkan oleh orang lain, dari gambaran tersebut bahwa penelitian ini terbuka dan langsung kepada objek yang akan diteliti secara transparan dan terbuka antara kepala sekolah, guru-guru, peserta didik saling bekerjasama membantu penelitian ini.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian ini Dependabilitas bisa diistilahkan dengan reliabilitas, sehingga penelitian ini menemukan pemecahan masalah yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan dan dengan adanya kepemimpinan kolaboratif antara kepala sekolah, guru bidang studi dan guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan konseling pada sekolah tersebut maka terjalinlah suatu upaya yang baik untuk peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian ini Konfirmabilitas untuk lebih memperkuat hasil penelitian melalui konpermasi terlebih dahulu tentang keabsahan data yang ada di sekolah tersebut, sehingga akan ada pertanggung jawaban dalam pembuatan data-data yang ada di sekolah tersebut.